



Pengemasan kepiting hidup melalui sarana angkutan udara



© BSN 2006

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang menyalin atau menggandakan sebagian atau seluruh isi dokumen ini dengan cara dan dalam bentuk apapun dan dilarang mendistribusikan dokumen ini baik secara elektronik maupun tercetak tanpa izin tertulis dari BSN

BSN
Gd. Manggala Wanabakti
Blok IV, Lt. 3,4,7,10.
Telp. +6221-5747043
Fax. +6221-5747045
Email: dokinfo@bsn.go.id
www.bsn.go.id

Diterbitkan di Jakarta

Daftar isi

Daftar isi.....	i
Prakata	ii
1 Ruang lingkup.....	1
2 Istilah dan definisi	1
3 Syarat Mutu	1
4 Metode uji dan pengukuran	2
5 Prosedur pengemasan	3
6 Syarat penandaan	3
Lampiran A (informatif) Contoh pengemasan kepiting hidup.....	4
Bibliografi	5
 Tabel 1 Bahan kemas yang digunakan dalam pengemasan kepiting hidup melalui sarana angkutan udara.....	 1
Tabel 2 Pengujian kemasan <i>styrofoam</i>	2
Tabel 3 Pengujian kekuatan kemasan <i>styrofoam</i>	2
Tabel A.1 Ukuran pengemasan kepiting hidup.....	4
Gambar A.1 Contoh pengemasan kepiting hidup.....	4

Prakata

Standar Pengemasan kepiting hidup melalui sarana angkutan udara ini disusun mengingat kepiting hidup banyak diekspor dan dilalulintaskan dalam perdagangan dalam negeri melalui sarana angkutan udara, namun pada pengemasan kepiting hidup masih menggunakan bahan dan cara pengemasan yang tidak memenuhi standar.

Standar ini merupakan revisi dari SNI 19-4856-1998, yang disusun oleh Panitia Teknis 65-05 Produk Perikanan yang telah dirumuskan melalui rapat-rapat teknis dan rapat konsensus pada tanggal 7 Oktober 2004 di Jakarta. Dihadiri oleh wakil-wakil produsen, konsumen, asosiasi, lembaga penelitian, perguruan tinggi serta instansi terkait sebagai upaya untuk dapat dipergunakan oleh pengguna fasilitas transportasi/pengangkutan yang memerlukan.

Berkaitan dengan penyusunan Standar Nasional Indonesia ini, maka aturan-aturan yang dijadikan dasar atau pedoman adalah:

1. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 1984 jo. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1989.
2. *IATA Operational Safety Audit (IOSA) section 7* tentang *Cargo Operation* tahun 2003.
3. *International Air Transport Association (IATA)* tentang *Live Animals Regulation (L.A.R)* tahun 2004.
4. *Civil Aviation Safety Regulation (CASR) 121 Point 363* tentang *Responsibility for Airworthiness* tahun 2004.
5. Keputusan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomo: KM 54 tentang Program Nasional Pengamanan Penerbangan Sipil tahun 2004.

Pengemasan keping hidup melalui sarana angkutan udara

1 Ruang lingkup

Standar ini digunakan khusus keping hidup yang diangkut menggunakan alat transportasi udara.

2 Istilah dan definisi

2.1

pengemasan keping hidup melalui sarana angkutan udara

semua kegiatan untuk mendapatkan kemas (*packing*) yang aman untuk keping hidup dan keselamatan penerbangan

3 Syarat Mutu

3.1 Bahan kemas

Bahan kemas terbuat dari material *Expandable Polyesterene* (E.P.S) dengan *density* minimal 41kg/m^3 berbentuk kotak dan mampu menerima tekanan sebesar minimal 900kg/m^2 .

Tabel 1 Bahan kemas yang digunakan dalam pengemasan keping hidup melalui sarana angkutan udara

No	Jenis bahan	Satuan	Syarat
1.	Kotak <i>styrofoam</i> Tipe I (Panjang x Lebar x Tinggi) Tipe II (Panjang x Lebar x Tinggi) Tipe III (Panjang x Lebar x Tinggi)	mm mm mm	750 x 420 x 400 750 x 420 x 320 750 x 420 x 220
2.	Kotak <i>styrofoam</i> Tipe I (Panjang x Lebar x Tinggi) Tipe II (Panjang x Lebar x Tinggi) Tipe III (Panjang x Lebar x Tinggi) Tebal kotak <i>styrofoam</i> untuk semua tipe tersebut diatas	mm mm mm mm	500 x 400 x 400 500 x 400 x 320 500 x 400 x 220 30
3.	Kantong plastik vinil atau <i>Polyesterene Expandable</i> (P. E) dengan ukuran sesuai tipe kotak <i>styrofoam</i> , tebal (minimal)	mm	0.1
4.	Plakban (<i>Band type</i>), lebar (minimal)	mm	70
5.	<i>Strapping band</i> , lebar (minimal)	mm	15

3.2 Ukuran kemasan *styrofoam* hasil produksi

Tabel 2 Pengujian kemasan *styrofoam*

satuan dalam cm

No	SPFF	Panjang x Lebar x Tinggi	Panjang x Lebar x Tinggi	Panjang x Lebar x Tinggi	Tebal
1	SPFF	75 x 42 x 22	75 x 42 x 32	75 x 42 x 40	3
2	SPFF	50 x 40 x 22	50 x 40 x 32	50 x 40 x 40	3
CATATAN SPFF (<i>Standard Packaging for Fresh Fish</i>)					

3.3 Kekuatan kemasan *styrofoam*

Pada setiap kemasan dicantumkan berat maksimal yang diperbolehkan sesuai Tabel 3.

Tabel 3 Pengujian kekuatan kemasan *styrofoam*

No	SPFF	Panjang x Tinggi (cm)	Berat (kg)	Panjang x Tinggi (cm)	Berat (kg)	Panjang x Tinggi (cm)	Berat (kg)	Tebal (cm)
1	SPFF 75	75 x 22	22	75 x 32	40	75 x 40	45	3
2	SPFF 50	50 x 22	16	50 x 32	35	50 x 40	40	3

4 Metode uji dan pengukuran

4.1 Ukuran kemasan *styrofoam*

- Kemasan diukur dimensi panjang, dimensi lebar, dimensi tinggi dan dimensi tebal.
- Sesuai dengan masing-masing jenis seperti (Tabel 2).
- Kemasan ditimbang untuk mengetahui berat sesungguhnya.
- Volume tebal kemasan (volume kemasan bagian luar dikurangi volume kemasan bagian dalam)
- Kepadatan (*density*) kemasan minimal 38–41kg/m³ adalah berat kemasan hasil timbang (berat sesungguhnya) dibagi volume kemasan sesungguhnya.

4.2 Kekuatan kemasan *styrofoam* dengan tes tekan (*pressing*)

- Pastikan alat timbang tersedia dan mampu memberikan tekanan minimal 900 kg layak digunakan untuk melakukan pengujian tes tekan.
- Pastikan 2 lembar papan kayu (*plywood*) tebal minimal 15mm panjang dan lebar minimal sesuai ukuran kemasan.
- Kemasan yang diuji diletakkan pada alat timbang berat dan di atas kemasan diletakkan papan kayu (*plywood*) dengan menggunakan alat uji tekan pada kayu (*plywood*) yang ada diatas kemasan ditekan sampai pada alat timbang berat menunjukkan angka minimal 900kg dan kemasan tidak pecah atau berubah bentuk.
- Pada setiap kemasan tercantum maksimal berat yang di perbolehkan adalah sebagai berikut sesuai (Tabel 2)

4.3 Kemampuan kemasan *styrofoam* digunakan untuk kepiting hidup

- Pastikan kemasan yang digunakan tertera embos serta tercantum nama dan alamat produsen, nomor sertifikat lulus uji dan stempel sebagai bukti melalui proses *quality control*.
- Pastikan pada badan kemasan yang digunakan terdapat lubang ventilasi.
- Pastikan kepiting hidup dalam keadaan terikat dan masih segar.
- Persiapkan ± 20 liter air sesuai habitat kepiting dalam bak dan diberikan 4 kantong plastik es basah masing – masing 1 liter.
- Masukan kepiting hidup dalam keadaan terikat ke dalam bak air yang telah dipersiapkan serta perhatikan kondisinya serta angkat kepiting tersebut dari dalam bak air setelah 3 menit dan tempatkan pada ruangan yang aman.
- Pastikan kepiting hidup sudah tidak mengeluarkan tetesan air.
- Susun kepiting hidup kedalam kemasan yang telah dipersiapkan dengan membentuk sudut $\pm 45^\circ$ untuk setiap ekornya dan maksimal 5 cm dibawah badan kemasan .
- Tutup kemasan yang sudah diisi kepiting hidup dan rapatkan dengan menggunakan isolasi.

5 Prosedur pengemasan

- Kepiting hidup diikat terutama pada bagian capitnya.
- Kepiting hidup yang sudah dalam keadaan terikat dimasukkan ke dalam kotak *styrofoam*.
- Berat kotak dan isinya timbang (diperhitungkan) agar tidak lebih dari 35kg.
- Kotak *sterofoam* yang sudah diisi kepiting hidup, selanjutnya ditutup dengan tutup *sterofoam* dan selanjutnya di satukan dengan menggunakan tape band (sesuai contoh gambar terlampir)
- Kotak selanjutnya diikat dengan menggunakan, tali pengikat disetiap sisinya.
- Kotak yang sudah tertutup ditimbang dan diberi label.

6 Syarat penandaan

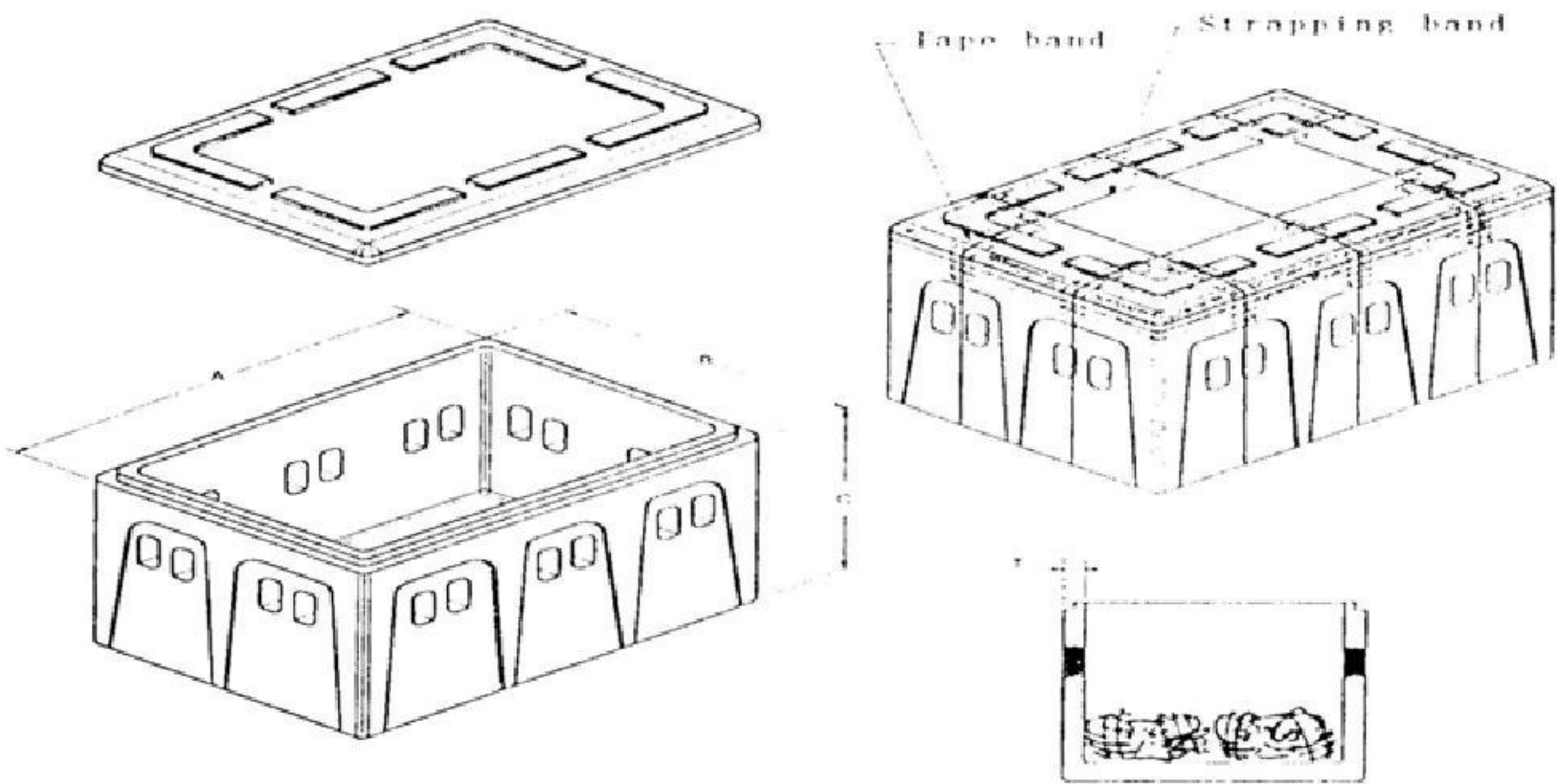
Setiap kemas harus diberi label sesuai ketentuan yang berlaku dengan benar dan mudah dibaca, yang memberi keterangan antara lain:

- Jenis produk.
- Berat bersih produk.
- Bandara asal dan bandara tujuan.
- Bila ada beberapa bahan tambahan lain harus diberi keterangan bahan tersebut.
- Nama dan alamat perusahaan, serta negara dimana produk dikemas.
- Tanggal, bulan, tahun saat produk tersebut dikirim (diterbangkan).

Dalam sistim pelabelan dan pemberian kode harus dilakukan dengan sebaik mungkin.

Lampiran A
(informatif)

Contoh pengemasan kepiting hidup



Gambar A.1 Contoh pengemasan kepiting hidup

Tabel A.1 Ukuran pengemasan kepiting hidup

TYPE	A (mm)	B (mm)	C (Tinggi Termasuk Tutup) (mm)
I	750	420	220
II	750	420	320
III	750	420	400

Bibliografi

Garuda Engineering Order: AG/S25-00-0312R2, 1997.

Hasil uji coba pengemasan yang dilakukan oleh tim Garuda, 2003.









BADAN STANDARDISASI NASIONAL - BSN
Gedung Manggala Wanabakti Blok IV Lt. 3,4,7,10
Jl. Jend. Gatot Subroto, Senayan Jakarta 10270
Telp: 021- 574 7043; Faks: 021- 5747045; e-mail : bsn@bsn.go.id